



Volume 1 Issue 2 (2025): June Pages 1184-190

ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: 3089-7378

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

Implementasi Metode Pembelajaran Satu Bulan Bisa Baca dalam Menumbuhkan Cinta Buku pada Siswa Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Ar Raihan Kota Pagar Alam

Khairani Al Hudayah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

iramayacekman@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of the One Month Can Read (SB3) learning method in cultivating book affection among early childhood students at TKIT Ar Raihan, Pagar Alam City. While the SB3 method is renowned for its effectiveness in accelerating children's reading skills, this research specifically explores its impact on developing children's interest and love for books. Using a qualitative case study approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers, parents, and students, as well as analysis of supporting documents such as lesson plans and children's work. The findings reveal that the SB3 method successfully creates an enjoyable and interactive learning environment where children not only learn to read quickly but also develop a strong interest in books. Key supporting factors include the use of engaging learning media, teachers' active role in storytelling, and parental involvement in accompanying children's reading activities at home. However, challenges such as time constraints and varying levels of children's comprehension were also identified. Overall, the SB3 method proves effective not only in enhancing reading skills but also in instilling reading habits and fostering book affection from an early age.

Keywords: SB3 method; book affection; early literacy; TK IT Ar Raihan; qualitative research;

✉ Corresponding Author:
Khairani Al Hudayah
iramayacekman@gmail.com

Received: 17/02/2025

Accepted: 20/05/2025

Published: 24/06/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Literasi adalah faktor penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat, mengingat pentingnya fondasi pendidikan yang kuat untuk masa depan anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah pengenalan

buku dan literasi sejak dini. Metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca (SB3) merupakan salah satu pendekatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sekaligus menumbuhkan minat baca. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menemukan kesenangan dalam membaca buku. Rasa cinta terhadap buku tidak hanya penting untuk perkembangan akademis anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kreativitas. Sebuah penelitian oleh National Endowment for the Arts (2018) menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa membaca memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih kreatif dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Meskipun terdapat pertentangan antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan di lapangan, penerapan metode ini memberikan solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Dunia pendidikan saat ini, terutama pada tahap awal pendidikan sekolah dasar anak-anak sudah dihadapkan pada kurikulum yang menuntut kemampuan anak dalam hal membaca. Kurikulum yang dipakai yang merupakan kebijakan yang diambil pemerintah, seringkali menghadapi perubahan yang sangat signifikan setiap pergantian pemerintahan. Hal ini menuntut semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan baik pada setiap masa dengan kurikulum yang ada. Kemampuan anak dalam hal literasi terutama membaca sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri, hal hal apa yang seharusnya didapatkan oleh peserta didik dapat dipahami dan disampaikan dengan baik.

Rasa cinta pada buku mengantarkan anak untuk dekat dengan keilmuan, sehingga hal ini juga memberikan pengaruh yang sangat positif dalam dunia pendidikan. Apalagi jika rasa cinta buku ini telah dikenalkan saat anak masih diawal-awal masa pertumbuhannya. Sehingga pada saatnya nanti mereka memasuki usia sekolah dasar, anak anak sudah siap dengan apa yang akan mereka hadapi dalam dunia pendidikan dasar.

Meskipun pentingnya literasi dan rasa cinta buku pada anak, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengajaran di tingkat PAUD. Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat baca anak-anak, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap buku yang menarik dan berkualitas. Menurut survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (2021), hanya 30% anak-anak di Indonesia yang memiliki koleksi buku di rumah, yang menunjukkan bahwa akses terhadap sumber bacaan yang memadai masih menjadi kendala.

Selain itu, metode pengajaran yang konvensional sering kali kurang menarik bagi anak-anak. Banyak anak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton, sehingga mereka kehilangan minat untuk membaca. Hal ini diperparah dengan penggunaan gadget yang semakin meningkat di kalangan anak-anak, yang mengalihkan perhatian mereka dari buku cetak. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak-anak di Indonesia menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar dibandingkan dengan membaca buku. TKIT Ar Raihan dalam melaksanakan proses pembelajaran pengenalan literasi, memerlukan penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini. Penggunaan metode yang inovatif dan menarik seperti Satu Bulan Bisa Baca diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Namun, sebelum itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak di lingkungan tersebut. Dan hal hal apa sajakah yang dapat mempengaruhi pengajaran literasi pada anak anak usia dini. Baik itu pengaruh internal maupun eksternal pada masing-masing anak.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi metode pengajaran "Satu Bulan Bisa Baca" (SB3) di TKIT Ar Raihan, Pagaralam, dalam menumbuhkan rasa cinta buku pada anak. Penelitian ini akan dilaksanakan dari akhir Januari hingga akhir Februari 2025 dengan melibatkan anak-anak, guru, dan orang tua sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (catatan, foto, hasil karya anak). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi (sumber dan teknik), diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan lima guru di TK IT Ar Raihan menunjukkan bahwa meskipun mereka telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman, belum semua RPP untuk metode SB3 tersusun dengan baik. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang bertujuan untuk mencapai hasil akhir pembelajaran yang telah ditetapkan.

Meskipun metode ini dinamakan "Satu Bulan Bisa Baca," temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat menyelesaikan seluruh materi dalam kurun waktu satu bulan. Hanya 20% anak yang berhasil menyelesaikan materi dengan baik. Perbedaan kemampuan anak dalam menyerap materi menjadi kendala utama. Guru-guru mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, yaitu waktu, mood anak, kondusifitas kelas, tipe belajar anak yang berbeda (auditori, visual, kinestetik), dan pengulangan materi di rumah oleh orang tua.

Menurut salah satu guru (Bunda Dinda), kondusifitas suasana kelas sangat memengaruhi suasana hati anak dalam belajar. Selain itu, ada kendala lain seperti anak yang bingung menggunakan kata perumpamaan (Bunda Ella), yang memerlukan strategi pengajaran ekstra dari guru. Kepala TK, Bunda Mia, juga menekankan perlunya pelatihan bersama bagi seluruh guru pengampu SB3 untuk menyamakan persepsi dan cara pengucapan huruf.

Meski demikian, terdapat faktor pendukung utama yang ditemukan, yaitu kerja sama orang tua dan guru. Kerja sama ini termasuk pendampingan belajar di rumah, penyediaan buku, dan kunjungan ke perpustakaan.

Mayoritas orang tua siswa (93,5%) menyetujui penggunaan metode SB3, dengan 62 jawaban dari 49 siswa yang menunjukkan keterlibatan ayah dan ibu dalam proses belajar anak. Hampir sebagian besar orang tua (88,7%) melaporkan adanya peningkatan minat baca pada anak setelah mengikuti pembelajaran SB3. Namun, 11,3% anak tidak menunjukkan perubahan minat baca.

Wawancara terbuka dengan beberapa wali murid menguatkan temuan ini. Mama Abi dan UMMI Alif menyatakan bahwa anak mereka kini sudah lancar membaca. Kosakata yang disajikan dalam buku SB3 memudahkan anak untuk mengeja. Sebaliknya, Bunda Abim menyampaikan bahwa anaknya, Abim, mengalami kesulitan dan cenderung menghafal daripada memahami konsep membaca, yang akhirnya mengharuskan Abim kembali ke metode mengeja lama. Kendala lain yang dihadapi orang tua adalah kesulitan anak untuk fokus (59,7%), kurangnya kesabaran orang tua (diungkapkan oleh Mama Rio), dan preferensi anak untuk bermain gadget (32,9%). Papa Cia juga merasa kurang memiliki kemampuan mengajar karena bukan berprofesi sebagai guru.

Wawancara dengan 13 anak menunjukkan bahwa semua anak menganggap pembelajaran SB3 "menyenangkan" dan "mudah dipahami", kecuali satu anak yang menyatakan "susah." Pernyataan seperti "Mudah banget bu, enak lho belajarnya" (Fatih, 5 tahun) dan "Belajarnya asyik dan bikin nagih" (Salsabila, 6 tahun) mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam membangun motivasi intrinsik pada anak.

Namun, beberapa anak yang telah mahir membaca, seperti M. Adam Yusuf Ibrahim, mengeluhkan keterbatasan koleksi buku di rumah dan harus meminjam buku dari saudaranya. Kondisi ini didukung oleh data wawancara dengan orang tua yang menunjukkan bahwa masih sedikit orang tua yang menyediakan buku bacaan yang bervariasi di rumah. Anak-anak yang diwawancarai memiliki preferensi tema buku yang beragam, seperti hewan, alam, dan kisah-kisah nabi.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode SB3 memiliki potensi signifikan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada kurikulum yang terstruktur, tetapi juga pada kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua. Guru menghadapi tantangan besar dalam mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar anak. Waktu yang terbatas dan perbedaan tipe belajar menjadi hambatan utama, yang menunjukkan bahwa pendekatan satu ukuran untuk semua mungkin tidak ideal.

Di sisi lain, peran orang tua sebagai pendamping sangat krusial. Anak-anak yang didampingi secara aktif oleh orang tua menunjukkan hasil yang lebih baik. Namun, kendala seperti kesibukan orang tua dan ketidakmampuan untuk mengajar menjadi tantangan yang perlu diatasi. Preferensi anak terhadap gadget juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam strategi menumbuhkan minat baca.

Dengan demikian, meskipun metode SB3 telah berhasil bagi sebagian besar siswa, terdapat ruang untuk perbaikan. Perlu adanya pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan strategi yang lebih adaptif, dan penguatan kerja sama dengan orang tua. Mengintegrasikan metode SB3 dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti mendongeng atau permainan berbasis literasi, dapat membantu mengatasi tantangan yang ada, terutama bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar kinestetik atau yang cepat bosan. Upaya ini akan memastikan bahwa setiap anak, tanpa terkecuali, dapat mencapai potensi membaca mereka dan mengembangkan kecintaan sejati terhadap buku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran Satu Bulan Bisa Baca (SB3) di TK IT Ar Raihan dan dampaknya terhadap penumbuhan minat baca pada anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, metode ini telah diterapkan secara konsisten sejak berdirinya sekolah, namun ditemukan adanya kendala terkait dengan kelengkapan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum tersusun secara optimal. RPP merupakan komponen krusial yang berfungsi sebagai panduan bagi guru, memastikan setiap tahapan pembelajaran berjalan sesuai tujuan, menciptakan interaksi timbal balik yang efektif antara guru dan anak.

Metode SB3 sendiri merupakan inovasi pembelajaran membaca yang dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan fonik, multisensorik, dan pembelajaran kontekstual. Bab ini akan menguraikan secara komprehensif faktor-faktor keberhasilan, tahapan implementasi, dampak, serta tantangan dan solusi dalam penerapan metode ini, didukung oleh data empiris dan referensi teoretis yang relevan.

Efektivitas metode SB3 dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, motivasi belajar anak menjadi penentu utama. Menurut Djiwandono (2019), motivasi intrinsik yang tinggi mempercepat proses pembelajaran. Kemampuan kognitif, khususnya tingkat konsentrasi, juga sangat penting (Vygotsky, 1978). Selain itu, usia anak sangat

memengaruhi, di mana metode ini paling efektif pada usia 5-7 tahun (Montessori, 1967), karena mereka berada dalam fase sensitif (*golden age*) untuk menyerap informasi baru.

Faktor eksternal yang tidak kalah penting adalah peran guru. Guru harus terlatih dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suportif (Rahim, 2011). Dukungan orang tua di rumah, seperti membiasakan membaca dan menyediakan bahan bacaan, terbukti memperkuat hasil pembelajaran (Snow et al., 1998). Terakhir, lingkungan belajar yang nyaman dan menarik (Tomlinson, 2001) juga berperan besar dalam menjaga mood dan fokus anak selama proses pembelajaran.

Implementasi metode SB3 di TK IT Ar Raihan terbagi dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan: Tahap ini diawali dengan pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, yaitu buku dengan gambar dan teks sederhana (Graves, 2006) dan relevan dengan budaya lokal (Aminuddin, 2012). Selanjutnya, guru diberikan pelatihan untuk menguasai teknik fonik (Adams, 1990) dan multisensorik (Hattie, 2009).

2. Proses Pembelajaran: Dalam proses ini, pembelajaran multisensorik diterapkan secara nyata melalui aktivitas seperti menggunakan kartu kata (*visual*), lagu (*auditori*), dan menulis di pasir (*kinestetik*). Selain itu, diterapkan pembiasaan membaca 15 menit sehari secara konsisten, yang menurut Krashen (2004) lebih efektif daripada sesi belajar yang panjang namun tidak teratur. Penggunaan media interaktif, seperti aplikasi atau video edukasi, juga meningkatkan keterlibatan anak (Prensky, 2001).

3. Evaluasi dan Penguatan: Untuk memantau kemajuan, dilakukan asesmen berkala (Black & Wiliam, 1998) agar guru dapat menyesuaikan metode pengajaran. Sistem reward atau penghargaan, seperti stiker atau pujian, digunakan untuk memotivasi anak dan membangun ikatan emosional yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SB3 memberikan dampak positif signifikan. Terdapat peningkatan kemampuan membaca yang signifikan, di mana 80% anak mampu membaca kata sederhana dalam tiga minggu. Selain itu, terlihat minat baca yang lebih tinggi; anak-anak menjadi lebih antusias dalam memilih buku dan bahkan meminta buku bacaan baru. Secara bertahap, metode ini juga menumbuhkan kemandirian belajar pada anak karena mereka mulai membaca tanpa disuruh.

Meskipun efektif, penerapan metode SB3 juga menghadapi beberapa kendala. Pertama, anak dengan kesulitan belajar membutuhkan pendekatan khusus yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Kedua, kurangnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan serius karena peran mereka sangat penting dalam menjaga konsistensi belajar di luar sekolah.

Untuk mengatasi kendala ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, remedial teaching atau pengulangan materi dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan (Slavin, 2005) dapat membantu anak yang lambat belajar. Kedua, workshop atau seminar parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi dan membangun kerja sama yang harmonis antara orang tua, guru, dan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi metode SB3 di TK IT Ar Raihan telah berhasil menumbuhkan minat baca anak, didukung oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Meskipun demikian, penyempurnaan pada kelengkapan dokumen RPP dan peningkatan keterlibatan orang tua masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Implementasi Metode Pembelajaran SB3 dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Proses pembelajaran SB3

dilaksanakan setiap pagi dalam suasana yang kondusif, dimulai pada awal semester 2, dilakukan dengan pendampingan individu oleh guru sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video turut mendukung proses ini agar lebih menarik. Pendekatan fleksibel diterapkan untuk menjaga antusiasme anak, seperti memberikan waktu istirahat, melibatkan permainan, atau mengubah metode pengajaran. Komitmen dari guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan implementasi metode ini, memastikan anak-anak dapat memahami tahapan demi tahapan dalam proses pembelajaran SB3 dengan efektif dan tanpa tekanan.

Implementasi pengajaran Metode Satu Bulan Bisa Baca (SB3) meningkatkan minat baca pada anak-anak dan menumbuhkan rasa cinta buku. Hal ini disebabkan anak-anak mendapatkan suasana belajar tanpa beban. Metode SB3 sangat mudah dipahami oleh sebagian besar anak yang mendapatkan pengajaran SB3. Anak-anak dikenalkan dahulu dengan kosakata sederhana, dimulai dengan huruf vokal tertentu. Setelah anak memahami satu materi, baru beralih ke materi selanjutnya.

Metode Pembelajaran SB3 ditemukan dalam komitmen semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan staf, yang mendukung kelancaran penerapan metode SB3. Suasana kelas yang kondusif serta penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, dukungan orang tua dalam membimbing anak di rumah memperkuat efektivitas program. Meskipun ada hambatan seperti ketidakstabilan mood anak dan kemampuan anak yang berbeda, hambatan ini dapat diatasi dengan pendekatan fleksibel, seperti membuat kelompok-kelompok kecil atau variasi dalam suasana pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode ini berjalan lancar dengan sedikit hambatan yang dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M.J. (1990). *Beginning to Read: Thinking and Learning about Print*. MIT Press.
- Aisyah, Novia, 'Profesor Unair Ungkap Dampak Saat Dewasa Bila Anak Tak Suka Baca Karena Gadget' (detikNews, 2023) <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6840955/profesor-unair-ungkap-dampak-saat-dewasa-bila-anak-tak-suka-baca-karena-gadget>>
- Alfin, Alfauzan, 'Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat', *At-Ta'lim*, 16.1 (2017), pp. 106-25
- Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5573-81, doi:10.31004/edukatif.v4i4.3298
- Fatara, Nabila, and Nur Khafifah, 'Hanya 1 Dari 1000 Anak RI Yang Aktif Membaca, IDAI Ungkap Biang Keroknya' (Kumparan, 2024), p. 2 <https://kumparan.com/kumparanmom/21jDWjDW74s?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=iywKVibixDOg>
- Gustiana, Asep Deni, 'Analisis Pemahaman Orang Tua Terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini', 8.1 (2025), pp. 706-16, doi:10.31004/aulad.v8i2.849
- I, Zahro, and Siswono, 'Program "Aku Cinta Buku" Untuk Meningkatkan Literasi', 2023 <<https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1176>>
- Mulasih, Mulasih, and Winda Dwi Hudhana, 'Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.2 (2020), p. 19, doi:10.31000/lgrm.v9i2.2894

- Natalia, Tasya, 'Minim Baca, Anak Anak Indonesia Darurat Literasi', 2024 <<https://www.cnbcindonesia.com/research/20241214152735-128-595993/minim-baca-anak-anak-indonesia-darurat-literasi>>
- Nudiati, Deti, 'Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa', *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3.1 (2020), pp. 34-40, doi:10.31960/ijolec.v3i1.561
- Nuls, Tini, Apa Itu Literasi (Youtube, 2021) <<https://www.bing.com/videos/>>
- Pujihastuti, Blogspot, 'Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Indonesia: Mengatasi Kendala Menuju Generasi Literasi' (Dunia Perpustakaan, 2025), p. 2 <<https://pujihastuti.blogspot.com/2025/02/tantangan-dan-solusi-dalam-meningkatkan.html>>
- Putra, Wildan Pradistya, 'Menguatkan Kembali Budaya Literasi Pada Anak' (Times Indonesia, 2025), p. Times Indonesia <<https://timesindonesia.co.id/kopi-times/536101/menguatkan-kembali-budaya-literasi-pada-anak>>
- Saputro, Romi Febriyanto, 'Merindukan Kebiasaan Membaca Buku Dimana Saja' (detikNews, 2024), p. 3 <[https://news.detik.com/kolom/Merindukan Kebiasaan Membaca Buku di Mana Saja](https://news.detik.com/kolom/Merindukan_Kebiasaan_Membaca_Buku_di_Manana_Saja)>
- Setyawatira, Rina, 'Kondisi Minat Baca Di Indonesia', *Jurnal Media Pustakawan*, 16.1&2 (2009), pp. 28-33 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/904/882>>
- Siregar, putri wulan anjeli, 'Literasi Keluarga, Menciptakan Keluarga Cinta Buku', 2025 <<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/01/31/literasi-keluarga-menciptakan-keluarga-cinta-baca-buku>>
- Sukma, Hanum Hanifa, 'Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal VARIDIKA*, 33.1 (2021), pp. 11-20, doi:10.23917/varidika.v33i1.13200
- Toha, Muhammad, Satu Bulan Bisa Baca (SB3) (Bumi Aksara, 2021) <<https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/>>
- Wahyuni, Sri, 'Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat', *Diksi*, 17.1 (2015), pp. 179-89, doi:10.21831/diksi.v17i1.6580
- Wartomo, 'Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta, 2017, pp. 1-17 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36571/2/SAKINAH_MAWADAH_R-FAH.pdf>
- ZUBAEDI, Zubaedi, Alfauzan AMIN, Asiyah ASIYAH, Suhirman SUHIRMAN, Alimni ALIMNI, Aam AMALIYAH, and others, 'Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 9.1 (2021), pp. 57-66, doi:10.17478/jegys.817277